

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Sebuah metode sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan guna melengkapi sebuah penelitian. Sebuah metode juga dapat dikatakan sebagai penentuan hasil dalam sebuah penelitian serta dapat mendukung validitas dari data penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Satori (2017, hlm. 25) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsi yang di lakukan berdasarkan analisis data yang relevan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran dependability, credebility, transferability dan confirmability.

Berdasarkan paparan di atas mengenai penelitian kualitatif yang bersifat mendeksripsikan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan dan lebih menekankan pada *qualy* atau hal terpenting dari sifat fenomena gejala sosial yang terjadi.pendekatan pada sebuah penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial yang terjadi di masyarakat, mendeskripsikan kejadian secara benar dan di bentuk oleh kata-kata yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena masalah yang dirumuskan atau yang ditemukan di lapangan merupakan data yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada Ronggeng Ujungan sampai pada saat ini. Dengan tujuan untuk memnggambarkan hal yan terjadi dalam Ronngeng Ujungan yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe to explane*). Dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian memiliki ciri yang sama dengan penelitian kualitatif secara deskriptif dengan mementingkan proses daripada hasil yang di dapat di lapangan.

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan tata cara dalam melakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif sebuah penelitian bersifat mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian di eksplorasi dan didalami melalui fenomena sosial yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran objek yang diteliti secara alamiah. Hal ini ditegaskan dengan pendapat Meleong (2007, hlm. 5) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pada pendekatan kualitatif mengenai Tari Ronggeng Ujungan secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan secara konstruktivisme, karena selain hal tersebut pendekatan kualitatif menggunakan strategi penelitian seperti, naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory* dan studi kasus.

Pada penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus karena objek yang diteliti sangat mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diteliti. Pada fenomena kesenian Ujungan sampai kepada Tari Ronggeng Ujungan yang terjadi di masyarakat Majalengka mengharuskan peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus, karena studi kasus penelitian bisa terjadi dalam individu, kelompok atau golongan masyarakat. Segala aspek yang berkaitan dengan Ujungan diteliti dan dicari kebenarannya.

Berdasarkan pemaparan berikut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus, sangat jelas bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang lebih di tekankan pada proses mencari data dari masalah yang terdapat dalam tari Ronggeng Ujungan, daripada hasil yang di dapatkan dengan strategi penelitian studi kasus pada kesenian Ujungan. Kesenian Ujungan menjadi asal mula adanya Ronggeng Ujungan sampai pada perjalanan adanya kesetaraan dalam pelaku yang memainkan kesenian Ujungan sampai saat ini menjadi Ronggeng Ujungan. Ronggeng Ujungan menjadi suatu deskriptif dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi dengan rumusan masalah yang terjadi pada Kesenian Ujungan sampai menjadi Ronggeng Ujungan.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis langkah yang di tempuh untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting dalam suatu tulisan. Dapat di katakan bahwa data yang dapatkan dari suatu objek penelitian itu berupa kata atau gambar dari pada angka. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Sanjaya (2013: hlm. 59) mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang di lakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis , faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Sebuah penelitian kualitatif deskriptif analisis pada penelitian Ronggeng Ujungan bertujuan untuk menjelaskan masalah-masalah secara aktual dengan adanya kesetaraan perempuan pada kesenian Ujungan karena masalah yang menggunakan deskriptif analisis adalah masalah yang relevan dengan keadaan dewasa ini. Selain itu, mendeskripsikan apa, mengapa, bagaimana kesenian ujungan sampai pada Ronggeng Ujungan yang di teliti dan untuk mengarahkan penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, guna menjawab sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 188), “subjek penelitian adalah subjek yang di tuju untuk di teliti oleh peneliti”. Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat empat orang partisipan sebagai sumber pemain Ujungan dan Ronggeng Ujungan, karakteristik yang spesifik dari partisipan ada dari pemain kesenian Ujungan dan pemain Ronggeng Ujungan pada saat ini, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca agar terjawabnya rumusan masalah yang ada. Partisipan dalam penelitian ini adalah sanggar seni Sunda Rancage Sanggar Seni Sunda Rancage adalah sanggar asuhan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Majalengka. Selain acara kedinasan, sanggar ini sering terlibat dalam acara duta seni pada beberapa festival, mengisi acara, pertunjukan, perlombaan dan acara hajatan. sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang mengembangkan tari tradisional dari mulai tari klasik sampai dengan tari kreasi baru. Salah satu tari yang diciptakan dan dikembangkan di sanggar Sunda Rancage diantaranya Ronggeng Kedempling, Ronggeng kenteng atau tari topeng wuwung kawangi, dan Ronggeng Ujungan.

1.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan penjelasan mengenai tempat yang akan di teliti. Sebuah lokasi penelitian ini harus pada sumber yang akurat guna menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. Lokasi penelitian yang di lakukan adalah di Sanggar Sunda Rancage yang terletak di Rt.01 Rw.02 keluarahan Simpeureum Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Penelitian ini terfokus pada sebuah fungsi dan peran ronggeng Ujungan pada saat dahulu yang terdapat pada permainan Ujungan dan keberadaan Ronggeng Ujungan pada saat ini serta kedudukan perempuan dalam sebuah kesenian Ujungan dan

tari Ronggeng Ujungan dengan permasalahan kesetaraan perempuan pada kesenian Ujungan.

Peneliti memilih Sanggar Sunda Rancage sebagai lokasi sekaligus objek penelitian karena terdapat pemain Ujungan perempuan tersebut dan Sanggar Sunda Rancage sebagai sanggar yang menciptakan tari Ronggeng Ujungan secara lebih berstruktur dengan koreografi yang di susun oleh Ayu Asmiati dan Aceng Hidayat sebagai pimpinan sanggar Sunda Rancage.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan dan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang memerlukan adanya sebuah alat bantu dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini di pertegas dengan pendapat Komariah (2017: hlm. 145) menyatakan bahwa :

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan atau dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau memperoleh data tapi dengan cara yang tidak tepat.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh peneliti terhadap objek yang sudah di teliti terkait dengan masalah yang ada, observasi juga di katakan sebagai teknik yang kompleks dalam cara mengumpulkan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini di pertegas dengan pendapat Alwasilah C dalam satori (2017 : hlm. 103) bahwa :

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Manfaat sebuah observasi bagai penelitian sangat signifikan terhadap suatu pemecahan masalah karena peneliti mampu memahami konteks dalam situasi yang ada dan pandangan yang menyeluruh

terhadap objek yang di kaji. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang diluar presepsi responden sehingga dapat memperoleh gambaran yang komperhensif. Keadaan yang terjadi di lapangan harus diteliti secara jelas keberadaan objek dan masalah yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada.

Observasi yang di lakukan adalah observasi langsung pada tempat dimana objek penelitian berada yaitu di sanggar seni Sunda Rancage di Kabupaten Majalengka. Peneliti datang dan mengamati masalah yang terjadi di keadaan secara langsung. Observasi langsung dilakukan secara bertahap dengan beberapa pedoman yang di lakukan dalam sebuah penelitian.

Tahapan pertama di lakukan pada tanggal 3 Desember 2017 dalam observasi ini menemui Ayu Asmiati sebagai koreografer tari Ronggeng Ujungan untuk mendapatkan data-data awal dan meminta izin lebih lanjut untuk meneliti tari Ronggeng Ujungan sebagai objek yang di teliti. Tahapan selanjutnya dengan observasi secara langsung melihat pertunjukan tari Ronggeng Ujungan yang pada tanggal 25 Desember 2017 dalam acara Festival Kampung Sekar Laras di Desa Bongas Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada narasumber, sampai pada akhirnya bulan mei peneliti mengkaji hasil observasi tersebut dengan mengolah data yang telah diambil dari lapangan mengenai latar belakang ronggeng Ujungan dan koteografi tari Ronggeng Ujungan. Pedoman observasi selama proses tersebut menggunakan alat bantu berupa *camera digital*, *handycam* dan alat bantu lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data di lapangan yang sering di gunakan dalam sebuah penelitian, dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang harus di dapatkan di lapangan, selain hal yang mendalam mengenai wawancara tentunya kegiatan wawancara di lakukan setelah peneliti mendaptkan permasalahan yang akan di cari solusinya di lapangan

untuk kemudian dikaji secara lebih lanjut. Hal serupa di katakan oleh Satori (2017: hlm. 130) menyatakan bahwa :

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Dalam sebuah pedoman wawancara sebuah penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pedoman wawancara terstruktur yang telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan responden secara menyeluruh.

Wawancara terstruktur merupakan sebuah wawancara yang sesuai dengan pedoman wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan serta membuat daftar pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah sebuah wawancara yang peneliti bebas mengajukan sebuah pertanyaan pada narasumber.

Sebuah wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran dalam sebuah proses mendapatkan data objek penelitian. proses wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tanggal 3 Desember 2017 pada koreografer tari Ronggeng Ujungan bertempat di Sanggar Sunda Rancage. Sedangkan Wawancara terstruktur dilakukan pada tanggal 15 Desember 2017 bertempat di sanggar Sunda Rancage dengan pemilik sanggar yaitu Aceng Hidayat dan Ayu Asmiati sebagai koreografer dengan rangkaian pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara penelitian. Data yang diperoleh berupa Fungsi kesenian Ujungan pada kesenian Sampedang khususnya di Desa Simpeureum, Koreografi Ronggeng ujugan dan Fungsi Ronggeng ujugan untuk saat ini.

Wawancara lainnya yaitu kepada pelaku pemain Ujungan atau Sampedang seorang perempuan yang terdapat di desa Simpeureum tidak jauh dari sanggar Sunda Rancage, pada wawancara tersebut menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan data

yang diperoleh guna menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa sebuah catatan, audio, visual, maupun audio-visual yang dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengolahan data. Selain itu, data diperoleh juga dari sumber lain seperti koran, majalah dan lain-lain yang terdokumentasi objek yang di teliti. Hal ini di pertegas dengan pendapat Komariah (2017: hlm. 149) mengemukakan bahwa :

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dari data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara ontens sehingga dapat didukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi akan lebih kredibel/dapat di percaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.

Sebuah dokumentasi penelitian sesuai dengan yang telah di apparkan harus fokus pada penelitian yang di lakukan, adanya dokumentasi harus menunjang dengan fokus permasalahan kaena dapat membantu masukanya data sebagai hasil penelitian. Dalam dokumentasi, data yang di peroleh bermacam-macam sumber tertulis atau sumber dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan dan lain halnya.

Dokumentasi yang di lakukan pada tanggal 25 Desembaer 2017 dalam Festival Sekar Laras di Desa Bongas Kecamatan Sumberjaya berbetuk foto dan video guna mengetahui dan mempelajari secara koreografi tari Ronggeng Ujungan.

Dokumentasi selanjutnya pada bulan Mei, dokumentasi koreografi Ronggeng Sampyong atau pelaku langsung yaitu Mak Mimin lengkap dengan pakaian yang digunakan untuk bermain Sampyong. Dan pendokumentasian Koreografi tari Ronggeng Ujungan oleh peneliti dan peraga yaitu Dede Siti di sanggar Sunda Rancage.

4. Studi Pustaka

Dalam sebuah penelitian Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengkajian sumber-sumber berkaitan dengan bahan materi yang diteliti terdapat dalam buku, jurnal, maupun skripsi. Studi pustaka juga sangat berpengaruh besar dalam mengkaji sebuah masalah dalam penelitian, karena sebuah penelitian tentunya membutuhkan sebuah sumber yang akurat untuk memperkuat data yang di dapat.

Dalam hal penulis memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan materi yang dipakai diantaranya sebagai berikut :

1. *Seni Pertunjukani Indonesia di Era Globalisasi*. Karya R. M. Soedarsono. Dalam bukunya berisikan mengenai perjalanan seni pertunjukan Indonesia pada era saat ini dengan beberapa contoh kesenian yang mengalami perubahan fungsi yang terjadi didalamnya.
2. *Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari*, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Prof. Dr. Tati Narawati, M.Hum pada kesempatan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Seni pada Fakultas Bahasa dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini merupakan buku yang memuat tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreolaogi dalam dunia Seni Tari. Buku ini merupakan gagasan utama peneliti menggunakan kajian etnokoreologi sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.
3. *Etnokoreologi Nusantara*, merupakan buku yang membahas mengenai batasan kajian, sistematika, dan aplikasi keimluan Etnokoreologi. Dalam buku ini memuat tentang acara Simposium Etnokoreologi Nusantara yang di selenggarakan pada tanggal 27 Deember 2007 di ISI Surakarta. Dengan beberapa penyaji yaitu R. M Soedarsono, I Wayan Dibia, Edy Sedyawati, Tati Narawati dan Heddy shri Ahimsa-Putra.
4. *Analisis Gender & transformasi sosial*, merupakan buku karangan Dr. Mansour Fakih yang membahas kajian mengenai analisis gender yang terjadi dalam bidang sosial dengan sisi transformasinya serta paradigma fungsionalisme. Buku ini di terbitkan oleh pustaka pelajar edisi kedua pada tahun 2012.

5. *Spirit Pesona Perempuan*, merupakan buku dengan pengantar Dr. G. Lono Simatupang, M.A yang di terbitkan oleh ISBI Press pada tahun 2016. Buku ini membahas mengenai kesetaraan perempuan dalam seni pertunjukan.

4.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang diolah kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Sugiyono (2013, hlm. 335) memberikan pengertian mengenai analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, meakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan analisis data memfokuskan kajian menjadi bagian-bagian agar membentuk suatu tatanan yang lebih mudah untuk diurai sehingga mudah dimengerti duduk perkaranya. Secara konsep yang terdapat pada analisis data kualitatif di pandang sebagai sebuah proses yang penyimpulan suatu data yang terdapat di lapangan yang di susun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan secara unit, menyusun ke dalam pola dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member *chek*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dari triangulasi, karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antar yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dengan menganalisis data yang terdapat pada tari Ronggeng Ujungan, peneliti menuliskan temun terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja hal yang terdapat di lapangan yang selanjutnya di rumuskan atau dianalisis berdasarkan teori yang sudah tulis pada bagian sebelumnya.

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis kembali data-data yang sudah diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini sebagai penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, ha ini diungkapkan oleh Bogdan (Sugiono, 2008:334).

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan diklarifikasikan untuk kepentingan penulis diolah melalui:

1. Reduksi Data

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam memahami data yang dikumpulkan dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan mmebuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data lebih lanjut. Adapaun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi perkembangan kesenian Ujungan menjadi tari Ronggeng Ujungan, koreografi tari ronngeng Ujungan dan fungsi peran perempuan pada tari Ronggeng Ujungan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tersebut secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah tentang kesenian Ujungan, tari Ronggeng Ujungan. Hal ini dimaksudnkan untuk mempermudah penelitian

dalam memahami data dan kemudin mengambil suatu kesimpulan terkait dengan tema penelitian ini.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menganalisis data dalam upaya mengambil suatu keputusan, merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi data adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Kegiatan pengambilan kesimpulan didalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara pasti tentang masalah yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian ini memiliki validitas data yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan seperti tersebut diatas sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif ini sehingga hasil yang didapat mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang diharapkan pada penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yaitu berupa deskriptif atau penjelasan secara detail mengenai objek yang sebelumnya belum jelas gambaranya bahkan tidak ada gambaran sama seklaik sehingga mendapatkan penjelasan setelah diteliti. Oleh keraa itu,peneliti juga akan membuat sebuah kesimpulan yang berkaitan dengan kesenian Ujungan dan Tari Ronggeng Ujungan di Kabupaten Majalengka.